



BAU BUSUK DAN KEBOCORAN LIMBAH PABRIK KULIT

Turun Tangan, Ketua DPRD Yogya Berikan Solusi

YOGYA (KR) - Ketua DPRD Kota Yogyakarta Wisnu Sabdono Putro turun tangan melakukan inspeksi mendadak (sidak) ke sebuah pabrik pengolahan kulit di kawasan Prawirodirjan setelah menerima gelombang aduan dari masyarakat setempat. Langkah ini diambil guna merespons keluhan warga RW 12 dan RW 18 yang mengaku sangat terganggu oleh bau tidak sedap serta dugaan pencemaran lingkungan akibat aktivitas operasional pabrik tersebut.

Dalam tinjauan lapangan tersebut, dewan menyaksikan langsung kondisi lingkungan pabrik yang dinilai membahayakan kesehatan warga sekitar. Wisnu menegaskan kondisi udara di sekitar area pabrik sudah sangat mengkhawatirkan dan memerlukan penanganan manajerial yang terukur. "Kemarin, Senin (3/8), warga RW 12 dan RW 18 Prawirodirjan mengadu ke dewan karena merasa terganggu oleh bau tidak sedap dari pabrik. Setelah kami cek sekarang ini ternyata baunya tidak karuan, jika tiap hari begini warga bisa sesak nafas," ujarnya di sela sidak, Kamis (6/8).

Ia menekankan agar pengelola segera menyusun Standard Operating Procedure (SOP) baku dalam pengelolaan limbah tanpa harus menunggu munculnya protes masyarakat. Wisnu juga menggarisbawahi bahwa pihak dewan tidak akan segan mengambil langkah tegas apabila manajemen pabrik mem-

biarkan masalah ini berlarut-larut tanpa perbaikan nyata. "Pengelola berjanji mau melakukan perbaikan, tetapi jika nanti kami sidak lagi kok masih bau, akan kami rekomendasikan untuk penutupan sementara operasional pabrik kulit ini atau pindah ke lokasi yang jauh dari permukiman warga," tegasnya.

Selain persoalan udara, ia menyoroti keterlambatan perbaikan alat serta meminta Dinas Lingkungan Hidup (DLH) menyelidiki dugaan kebocoran limbah yang berpotensi meresap hingga ke sumur warga.

Kondisi ketidaknyamanan akibat bau menyengat ini diakui warga telah berlangsung intensif selama beberapa bulan terakhir dan mengancam kesehatan anak-anak. Ketua RW 18 Prawirodirjan Wikan Eko, mengungkapkan bau tak sedap kerap muncul baik siang maupun malam hari, terutama saat terbawa embusan angin. "Bau tidak

sedap sering muncul tiga bulan belakangan, baik siang bahkan malam, apalagi ketika ada sapuan angin. Kami berharap bisa segera diatasi karena khawatir berdampak pada kesehatan, terutama ISPA bagi anak-anak, ditambah lagi ada limbah yang bocor," ungkapnya.

Menanggapi hasil temuan di lapangan, Kepala DLH Kota Yogyakarta Rajwan Taufiq, membeberkan bahwa gangguan utama bersumber dari alat pengolahan yang tidak berfungsi optimal hingga masuknya limbah ke saluran umum. "Ada beberapa temuan. Pertama aerator yang mati sehingga proses IPAL tidak berjalan lancar dan menimbulkan bau atas limbah, kedua kita temukan limbah yang masuk ke saluran air hujan, dan ketiga adanya kebocoran saluran," jelasnya.

Guna menindaklanjuti temuan tersebut, DLH Kota Yogyakarta berencana menurunkan tim teknis beserta ahli lingkungan untuk mengukur ambang batas pencemaran sebelum menerbitkan rekomendasi resmi. "Tiga hari ke depan kami terjunkan tim. Setelah itu baru kita berikan rekomendasi ke pabrik, tentu nanti ada batas waktunya, kemudian juga akan kami pertemuan bersama warga agar ada informasi sejauh mana progresnya," tambah Rajwan.

Evaluasi menyeluruh ini diharapkan dapat memberikan kepastian hukum



KR-Ardhi Wahdan

Ketua DPRD Kota Yogyakarta Wisnu Sabdono Putro meninjau langsung salah satu pabrik kulit yang dikeluhkan warga.

dan solusi teknis bagi pemulihan kualitas lingkungan pemukiman warga Prawirodirjan.

Di sisi lain, manajemen perusahaan menyatakan komitmennya untuk segera menyelesaikan seluruh kerusakan sarana pengolahan limbah paling lambat akhir bulan ini. Direktur Perusahaan, Amir, menyebutkan pihaknya siap bekerja sama secara penuh dengan DLH Kota Yogyakarta untuk membenahi sistem penanganan bau dan pembuangan

limbah. "Kami sepakat untuk memperkuat misi ramah lingkungan. Kerusakan alat sudah kami upayakan perbaikan, semua akan kami perbaiki baik soal pengolahan limbah maupun penanganan bau tidak sedap sampai akhir bulan ini," katanya sembari mengingatkan bahwa pabrik tersebut sebenarnya telah berdiri sejak tahun 1955 sebelum kawasan sekitarnya berkembang menjadi pemukiman padat penduduk.

(Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Ketua DPRD Kota Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005